

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN BIAYA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023

Dea Putri Anggraini^{1)*}, Fitrini Mansur²⁾, Riski Hernando³⁾

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi^{1,2,3)}

e-mail: dptrianggraini12@gmail.com*

Abstrak

Currently, to see the company's financial performance, it cannot be seen only from the profitability ratio, because many companies violate normality in order to maximize company profits such as the use of technology and hazardous chemicals and then are irresponsible in company activities which will have an impact on the surrounding natural problems and can have an impact on the community around the company. This research uses quantitative research methods with an associative approach, with a sample of 7 mining companies and a total population of 42. The data collection method is using purpose sampling. Data management techniques using Excel and SPSS and data analysis techniques Path Analysis and Sobel Test. This study aims to see the effect of environmental performance on the financial performance of mining companies with environmental costs as a mediating variable.. 1). The t test results for sig value $0.603 > 0.05$ H_1 is rejected. 2). The t test results for a sig value of $0.024 < 0.05$ H_2 accepted. 3). H_3 t test results with a sig value of $0.069 > 0.05$ were rejected. 4). Sobel test results H_4 Thitung of 2.081 is greater than the Ttable value of 2.021 accepted. The conclusion of this study is that environmental performance cannot affect financial performance if it is not mediated by environmental costs.

Keyword: Cost, Evironment, Performance, Finance.

Abstrak

Saat ini untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dilihat hanya dari rasio profitabilitas saja, karena banyak perusahaan yang melanggar normalitas demi memaksimalkan laba perusahaan seperti penggunaan teknologi dan bahan kimia berbahaya kemudian tidak bertanggung jawab dalam kegiatan perusahaan yang akan berdampak pada masalah alam sekitar dan dapat berdampak pada masyarakat sekitar perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dengan sampel sebanyak 7 perusahaan pertambangan dan jumlah populasi sebanyak 42. Metode pengumpulan data menggunakan purpose sampling. Teknik pengelolaan data menggunakan Excel dan SPSS serta teknik analisis data Path Analysis dan Sobel Test. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dengan biaya lingkungan sebagai variabel mediasi 1). Hasil uji t untuk nilai sig $0.603 > 0.05$ H_1 ditolak. 2). Hasil uji t untuk nilai sig $0,024 < 0,05$ H_2 diterima. 3). Hasil uji t untuk nilai sig $0,069 > 0,05$ H_3 ditolak. 4). Hasil uji Sobel H_4 Thitung sebesar 2,081 lebih besar dari nilai Ttabel sebesar 2,021 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja lingkungan tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan jika tidak dimediasi oleh biaya lingkungan.

Kata Kunci: Biaya, Lingkungan, Kinerja, Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Di dunia perindustrian sekarang tentu saja banyak perusahaan yang berlomba dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya sebagai tolak ukur keberhasilan dari perusahaan yang dilihat dari sudut pandang keuangannya, dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka memungkinkan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi dan memutuskan tindakan perbaikan untuk lebih meningkatkan kembali kinerja perusahaan. Kinerja keuangan biasanya digunakan sebagai tolak ukur oleh investor. Investor menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Saat menganalisis kinerja keuangan, maka periode saat ini dan periode sebelumnya akan dibandingkan terlebih dahulu. Jika analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, maka akan mendorong investor untuk menanam modalnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan juga penting bagi perusahaan untuk menambah modal. Namun mirisnya, beberapa perusahaan masih mengabaikan dampak lingkungan dan dampak sosial dari proses operasinya, dikarenakan ingin menghasilkan keuntungan maksimal dan menambah modal (Meiyana & Aisyah, 2019).

Berbagai macam masalah lingkungan yang sering kita lihat dan dengar baik itu di kabar cetak maupun elektronik. Masalah-masalah tersebut mencakup polusi dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, yang dimana ironisnya hal tersebut bertentangan dengan esensi merawat pelestarian lingkungan kolektif yang saat ini kurang di antara manusia. Sebagai bukti nyata Spillane (Chresma, 2008 dalam Risa, 2017) mengatakan terdapat beberapa kasus yang melibatkan ketidakpuasan masyarakat terhadap operasional di Indonesia, termasuk PT Free Port di Irian Jaya, Newmont Minahasa Raya di Buyat, Sulawesi, dan PT Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur. Selain itu, Bank Dunia melaporkan bahwa di Indonesia, hanya 15-20% sampah yang ditangani dengan baik; sisanya dibuang ke perairan sungai. Diyakini bahwa lebih dari 50% kota menengah dan 85% kota kecil membuang sampah mereka secara ilegal. Sebagian besar sampah kota, sekitar 75% dapat dijadikan kompos dan dapat terurai secara alami. Nelayan Buyat sebelumnya pernah menggugat PT Newmont Minahasa Raya (NMR) karena membuang limbah beracun ke laut, yang mencemari Teluk Buyat. (Saputra, 2019).

Contoh ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan, sehingga berujung pada permasalahan lingkungan. Proses manajemen memastikan bahwa setiap perusahaan menghasilkan limbah, baik berupa limbah padat, cair, gas, atau bahkan polusi udara. Permasalahan dapat muncul ketika limbah yang dihasilkan suatu perusahaan melebihi batas dan kapasitasnya sebagai penunjang lingkungan untuk regenerasi sehingga mengurangi dampaknya terhadap kualitas lingkungan. Maka dengan ini masalah lingkungan hidup di Indonesia hendaklah ditindaklanjuti karena ini merupakan masalah yang sangat penting mengingat dampak yang diakibatkan oleh masalah ini akan berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup dan alam sekitar.

Tingkat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi komersial suatu organisasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan dapat dikatakan baik jika sedikit kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan itu sendiri, sebaliknya semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan (Lola, 2021). Kinerja lingkungan mengacu pada komitmen bisnis dalam menjaga lingkungan dan mengatasi masalah yang terkait dengan dampak buruk yang ditimbulkan oleh operasi bisnis terhadap lingkungan (Dianty, A, & Nurrahim, 2022). Mengalokasikan biaya lingkungan adalah salah satu langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan (Hapsari, 2021). Perusahaan yang berpolusi

dipandang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Di sisi lain, kinerja lingkungan yang kuat dari sebuah perusahaan dapat menunjukkan keandalan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Informasi tentang kinerja lingkungan suatu perusahaan mengungkapkan sejauh mana perusahaan telah mengeluarkan tanggungjawabnya untuk mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan akibat dari operasi perusahaan tersebut (Meiyana & Aisyah, 2019).

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan dengan maksud mengelola lingkungan (Franciska *et al.*, 2019). Saat ini informasi terkait akuntansi lingkungan hidup belum tunduk pada standar dalam PSAK yang berarti perusahaan harus proaktif melaporkan informasi lingkungan hidup. Meskipun belum memiliki standar yang pasti mengenai penyajian untuk biaya lingkungan namun dalam PSAK No. 1 Paragraf 12 menyatakan bahwa “perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*)”. Kemudian dalam PSAK No. 1 paragraf 117 tahun 2015 menyatakan bahwa “entitas dapat mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang diterapkan yang relevan lebih memahami laporan keuangan”.

Menurut Iwan Setiawan (2021) dan Rezika Sabna Aulia (2023), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Meisya Evita (2019) dan Farhan Habib Siregar (2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat juga perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu seperti dalam judul peneliti mengambil judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023”, sedangkan peneliti sebelumnya mengambil judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan Pertambangan pada Tahun 2014-2017”. Terdapat juga perbedaan dalam hal metode penelitian yaitu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data menggunakan SPSS, analisis *path*, dan uji *sobel*, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan SPSS, uji regresi linear berganda.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* yang ditingkatkan oleh (Freeman, 1994) menyatakan bahwa orang-orang yang berkepentingan yang memiliki hubungan dengan perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya. Hal ini mengimplikasikan perusahaan untuk lebih tegas dalam membuat penilaian dan memberikan informasi serta mengungkapkannya secara lebih jelas dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Semua pihak, baik internal maupun eksternal, yang memiliki hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan itu sendiri dianggap sebagai pemangku kepentingan dalam konteks teori *stakeholder* (Hadi, 2011). Dapat dinyatakan teori *stakeholder* merupakan teori yang dimana suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan juga harus memberikan manfaat kepada pihak berkepentingan lainnya yang tidak secara langsung berhubungan dengan perusahaan, dan teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap *stakeholdernya* yang dimana perusahaan hendaklah melakukan pengungkapan sosial yang diungkapkan kepada pihak *stakeholdernya*.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975), mengatakan bahwa legitimasi adalah sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Teori legitimasi berakar pada perjanjian antara masyarakat dan perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan membawa perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang positif di masyarakat tempat perusahaan beroperasi menentukan kemampuan perusahaan untuk terus eksis dan bertumbuh. (Shocker, & Sethi, 1973). Legitimasi menurut Deegan, akan tercapai jika ada konsistensi antara kinerja perusahaan dan apa yang diharapkan oleh masyarakat. sehingga masyarakat tidak akan menuntut perusahaan jika hasil dan keamanannya telah terpenuhi. Perusahaan dapat melakukan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat sebagai bentuk perhatian perusahaan nya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini juga berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, karena jika perusahaan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar maka dapat dipastikan bahwa perusahaan akan bisa bertahan (Deegan et al, 2002). Maka dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi ini merupakan teori yang lebih berfokus terhadap segala hal yah berkaitan dengan masyarakat dan perusahaan, baik itu dalam bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat, keamanan, dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Ikhsan (2009) mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai kemampuan manajemen lingkungan untuk mengendalikan aspek lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan ini dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja lingkungan harus terus diperhatikan agar selalu baik karena menunjukkan bagaimana perusahaan peduli dengan lingkungannya (Meiyana, A & Aisyah, 2019). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan, yang diamana jika terdapat kerusakan yang cukup tinggi terhadap lingkungan sekitrar perusahaan maka dapat dikatakan bahwasannya kinerja lingkungan perusahaan tersebut buruk.

Biaya Lingkungan

Akuntansi biaya lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan kedalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga keuangan. Biaya lingkungan harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang memengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan, 2008). Sedangkan (Djogo, 2017) menjelaskan akuntansi lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan kedalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Hansen & Mowen (2013), mengemukakan bahwah biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau mungkin akan membuat kualitas lingkungan yang buruk dikarnakan adanya kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu biaya lingkungan berhubungan dengan reasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan adalah kegiatan yang didalam praktik akuntansinya terdapat biaya-biaya lingkungan perusahaan.

Kinerja Keuangan

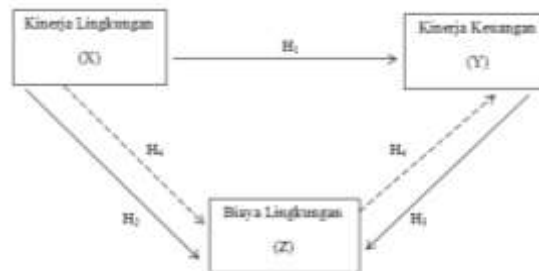
Kinerja keuangan, menurut Aqila Zainab, adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Jadi, menurut Fahmi, kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan, seperti membuat laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan (SAK) (Zainab, 2020). Sedangkan (Fitriani, 2013) dalam (Setiadi, 2021) Kinerja keuangan

dapat didefinisikan sebagai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan atau manajer dalam mencapai tujuannya. Menurut (Fahmi, 2017) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang berupaya untuk memahami sejauh mana suatu perusahaan menerapkan peraturan keuangan dengan baik dan benar, misalnya dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan ketentuan SAK atau GAAP.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu hasil yang diperoleh oleh perusahaan atau entitas dalam satu periode tertentu dan dari hasil ini kita dapat melihat seberapa bagus pihak manajemen ataupun pihak perusahaan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka model penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut



3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif atau yang sering disebut metode tradisional adalah metode yang dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2023, untuk memperoleh sampel peneliti melakukan dengan cara *purpose sampling* di mana penulis menetapkan kriteria khusus untuk memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya pada tahun 2018-2023.
3. Perusahaan pertambangan yang telah mengikuti PROPER.
Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan biaya lingkungan atau CSR pada tahun 2018-2023.

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Erek Indonesia tahun 2018-2023	62
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya pada tahun 2018-2023	(2)
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan tetapi tidak mengikuti PROPER	(52)
Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan biaya lingkungan atau CSR pada tahun 2018-2023	(1)

Total perusahaan perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria	7
Jumlah sampel dari tahun 2018-2023 (7 x 6 tahun terakhir)	42

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Teknik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan bantuan program komputer Excel dan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, dengan statistik deskriptif sebagai tolak ukur untuk mendeskripsikan data, untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini maka dilakukan uji analisis dengan *path analysis* untuk melihat nilai signifikansi dalam penelitian dan *sobel test* untuk melihat nilai Thitung dan Ttabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi linear berganda 1 dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Kinerja Lingkungan terhadap Biaya Lingkungan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.083 ^a	.007	-.018	2,41579

a. Predictors: (Constant), KINERJA LINGKUNGAN

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,695	1,574		1,077	,288
	KINERJA LINGKUNGAN	-.208	,396	-.083	-.524	,603

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.6 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$BL = 1,695 - 0,083 KL + e1$$

$$\text{Nilai } e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,007} = 0,993$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi 1 sebagai berikut :

$$BL = 1,695 - 0,083 KL + 0,993$$

Konstanta sebesar 1,695 dapat didefinisikan sebagai bentuk bahwa biaya lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1,695 dengan asumsi variabel kinerja keuangan tidak mengalami perubahan (konstan). Dari hasil regresi 1 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai koefisien regresi sebesar -0,083. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap adanya peningkatan kinerja lingkungan sebesar satuan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,083.

2. Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi linear berganda 2 dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.042	2,34406

a. Predictors: (Constant), BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,226	1,553		1,433	,160
	KINERJA LINGKUNGAN	-.451	,406	-.179	-1,110	,274
	BIAYA LINGKUNGAN	,031	,017	,301	1,867	,069

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN
Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.7 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 2,226 - 0,179 KL + 0,301 BL + e_2$$

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,088} = 0,912$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi 2 sebagai berikut :

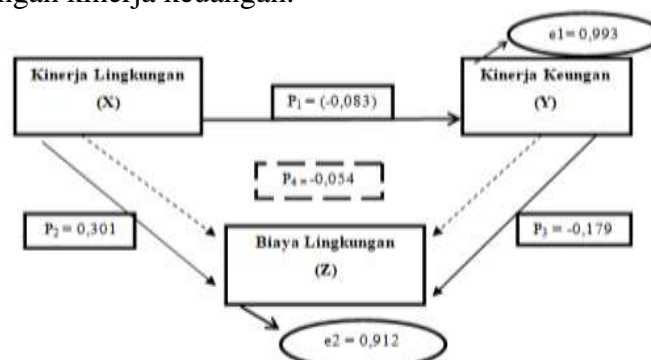
$$ROA = 2,226 - 0,179 KL + 0,301 BL + 0,912$$

Konstanta sebesar 2,226 dapat diartikan sebagai nilai dari kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023, dengan asumsi variabel Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan tidak mengalami perubahan (konstan). Hasil regresi ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan mempunyai koefisien regresi sebesar -0,179. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap adanya peningkatan kinerja lingkungan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,179. Kondisi ini diasumsikan bahwa variabel Biaya Lingkungan tetap.

Koefisien beta Biaya Lingkungan sebesar 0,301 yang berarti apabila Biaya Lingkungan meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,301. Kondisi ini diasumsikan bahwa variabel Kinerja Lingkungan tetap.

3. Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Mediasi

Karena analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linier berganda, maka temuan analisis regresi linier berganda 1 dan 2 menjadi dasar penjelasan hubungan antar variabel dalam model analisis jalur. Gambar 4.5 di bawah ini menampilkan temuan dari analisis jalur yang menggunakan biaya lingkungan sebagai variabel mediasi untuk menghubungkan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.



Keterangan :

- > : Pengaruh Langsung
- - - - -> : Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Biaya Lingkungan sebagai variabel mediasi

Pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien sebesar -0,083. Pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi biaya lingkungan memiliki nilai koefisien $-0,054 = 0,301 \times (-0,179)$. Sedangkan pengaruh total kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi biaya lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar $-0,137 = (-0,083) + (-0,054)$.

Tabel 4. 8 Hasil Uji t dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Dependen
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.695	1.574		1.077	.288
	KINERJA LINGKUNGAN	-.208	.396	-.083	-.524	.603

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t untuk **H₁** dengan nilai sig yang diperoleh untuk variabel kinerja lingkungan terhadap variabel kinerja keuangan adalah sebesar $0,603 > 0,05$ yang berarti **H₁ ditolak**.

Tabel 4. 9 Hasil Uji t dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.608	14.311		-1.510	.139
	KINERJA LINGKUNGAN	8.390	3.566	.343	2.353	.024
	KINERJA KEUANGAN	2.646	1.417	.272	1.867	.069

a. Dependent Variable: BIAYA LINGKUNGAN

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Biaya Lingkungan

Hasil uji t untuk **H₂** dengan nilai sig yang diperoleh untuk variabel kinerja lingkungan terhadap variabel biaya lingkungan adalah sebesar $0,024 < 0,05$ yang berarti **H₂ diterima**.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Biaya Lingkungan

Hasil uji t untuk **H₃** dengan nilai sig yang diperoleh untuk variabel kinerja keuangan terhadap variabel biaya lingkungan adalah sebesar $0,069 > 0,05$ yang berarti **H₃ ditolak**.

Sobel Test

Pengujian signifikansi terhadap variabel mediasi dilakukan dengan metode *sobel test*. *Sobel test* sendiri dapat diartikan sebagai uji t yang khusus dilakukan terhadap variabel mediasi (*intervening*) dalam suatu model penelitian, apakah benar-benar berpengaruh secara signifikansi atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} , dimana jika nilai T_{hitung} lebih besar dari pada nilai T_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh mediasi (Gozali,

2021). Nilai T_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 adalah sebesar 2,021, dibawah ini perhitungannya;

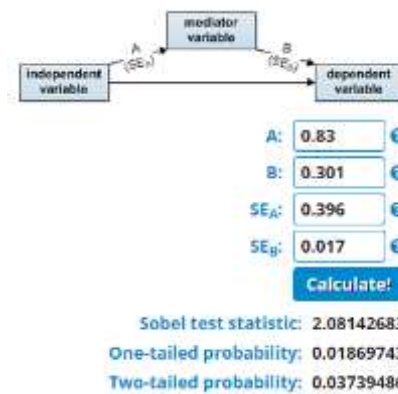
4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Mediasi

Pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dapat dilihat hasilnya pada perhitungan dibawah ini:

1) Menghitung *Sobel Test*

$$\begin{aligned} a &= -0,83 & S_a &= 0,396 \\ b &= 0,301 & S_b &= 0,017 \end{aligned}$$

Perhitungan uji sobel menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator for Significance of Mediation*.



Sumber : Data diolah melalui <https://www.danielsoper.com> , 2024

Berdasarkan dari hasil uji sobel yang melalui *Sobel Test Calculator for Significance of Mediation* diperoleh nilai sebesar 2,08142683 dengan nilai signifikan 0,03739486. Perhitungan uji sobel menggunakan nilai absolut dengan mengabaikan tanda negatif, dikarenakan adanya keterbatasan *sobel test* yang tidak dapat membaca nilai negatif. Dengan diperolehnya nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 2,081 lebih besar dari pada nilai T_{tabel} sebesar 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan signifikan memediasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_4 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan biaya lingkungan sebagai variabel mediasi **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari uji t untuk variabel kinerja lingkungan terhadap variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0,603 > 0,05 yang berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun perusahaan mendapatkan nilai proper 5 ataupun 1 tidak bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini perusahaan mencapai rata-rata 3,8 yang dimana hampir mencapai nilai 4 yang menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Namun meskipun meskipun kinerja lingkungan telah dianggap baik secara umum, akan tetapi hal ini belum bisa menjamin bahwa kinerja keuangan juga akan meningkat. Ini bisa dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tanggapan para *stakeholder* serta masyarakat yang mungkin merasa bahwa hasil tersebut belum memenuhi ekspektasi mereka. Mereka lebih mengharapkan agar perusahaan bertanggung jawab secara sungguh-

sebenarnya bukan hanya mementingkan persyaratan yang diberikan oleh PROPER saja, yang berarti bahwa kinerja lingkungan yang saat ini sedang dilaksanakan tidak begitu menarik perhatian bagi para *stakeholder* untuk berinvestasi kepada perusahaan.

Penelitian ini mengkonfirmasi hasil dari penelitian lain (Astriyanti Kaat & Sofian, 2023), (Meiyana & Aisyah, 2019), (Siregar *et al*, 2022), yang tidak menemukan hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak perusahaan pertambangan yang tidak peduli dengan masyarakat atau lingkungan, dan bahkan ketika mereka peduli, mereka tidak menjalankan program kinerja lingkungan mereka dengan sebaik-baiknya.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Iwan Setiadi, 2021), (Amani *et al*, 2020), (Aqila Zainab & Dian Imanina, 2020), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Biaya Lingkungan

Hasil uji t untuk variabel kinerja lingkungan terhadap variabel biaya lingkungan adalah sebesar $0,024 < 0,05$ yang berarti kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap biaya lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti kinerja lingkungan yang baik mencerminkan bahwa suatu perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan yang besar. Dengan mengeluarkan biaya lingkungan yang besar maka para *stakeholder* akan merasa bahwa mereka lebih diperhatikan oleh perusahaan, seperti masyarakat yang berada tidak jauh dari perusahaan merasa lebih nyaman dengan adanya tanggung jawab dari perusahaan terhadap lingkungan, sehingga dengan citra yang baik ini dapat menarik perhatian para investor ataupun para konsumen terhadap perusahaan. Kinerja lingkungan bisa dilihat dari bagaimana perusahaan bertanggung jawab untuk mengeluarkan biaya dalam pengelolaan limbah, reklamasi, memberikan kompensasi kepada masyarakat sekitar perusahaan dan tanggung jawab sosial lainnya. Yang dimana perusahaan yang taat peraturan akan memenuhi semua persyaratan yang ada untuk menghindari pencemaran lingkungan serta sanksi yang akan di peroleh. Untuk mendapatkan peringkat PROPER yang tinggi maka perusahaan harus mengeluarkan biaya alokasi yang sepadan agar memenuhi syarat yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Hapsari Rahmadani *et al*, 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan yang baik akan dapat tercapai apabila perusahaan meningkatkan sejumlah investasi terhadap kegiatan pelestarian lingkungan dengan mengalokasikan biaya lingkungan. perusahaan yang terus memperbaiki kinerja lingkungan menunjukkan bahwasannya perusahaan tersebut berupaya untuk menunjukkan upaya terhadap hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari, Dan sejalan dengan penelitian dari (Al-Mawali, 2021) dengan judul “*Environmental Cost Accounting and Financial Accounting: The Mediating Role Of Environmental Performance*”.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Melinda Sari, 2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap biaya lingkungan, biaya lingkungan yang besar tidak selalu menghasilkan kinerja lingkungan yang baik, karena bisa saja perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan terhadap kerusakan lingkungan yang begitu parah sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memulihkan lingkungan tersebut. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari (Rahayudi &

Apriwandi, 2023) dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan”.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Biaya Lingkungan

Hasil uji t untuk variabel kinerja keuangan terhadap variabel biaya lingkungan adalah sebesar $0,069 > 0,05$ yang berarti kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap biaya lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini timbul dikarenakan biaya lingkungan yang dibayarkan oleh perusahaan akan masuk sebagai pengeluaran tambahan bagi perusahaan maka akan mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan untuk investasi jangka panjang yang dimana manfaatnya tidak bisa dirasakan secara langsung pada tahun yang sama. Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan pada saat ini akan merasakan manfaatnya pada masa yang akan datang, hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa biaya lingkungan dianggap investasi jangka panjang dikarenakan pengeluaran masa sekarang berpotensi membangun reputasi yang kemudian dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Setiadi, 2021) yang menyatakan bahwa variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA. Sama dengan penelitian dari (Cahyani & Sari, 2023) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena masih banyak perusahaan yang belum mengeluarkan biaya untuk mencegah dan menjaga lingkungan.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Popi, 2021) yang menyatakan bahwa hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja keuangan dan biaya lingkungan, serit sejalan dengan hasil penelitian dari (Usemahu, 2023) dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN”.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja keuangan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan dari hasil uji sobel yang melalui *Sobel Test Calculator for Significance of Mediation* diperoleh nilai sebesar 2,08142683 dengan nilai signifikan 0,03739486. Perhitungan uji sobel menggunakan nilai absolut dengan mengabaikan tanda negatif, dikarenakan adanya keterbatasan *sobel test* yang tidak dapat membaca nilai negatif. Dengan diperolehnya nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 2,081 lebih besar dari pada nilai T_{tabel} sebesar 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan signifikan memediasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa biaya lingkungan dapat mempengaruhi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara tidak langsung,

Kinerja lingkungan bisa dinilai dari biaya lingkungannya. Apabila biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan benar-benar dapat menyejahterakan masyarakat sekitar perusahaan berarti kinerja suatu perusahaan sudah baik. Dengan begitu biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan, hal ini bisa dijadikan sebagai potensi untuk menarik opini terhadap masyarakat, pemerintah, dan para pemangku kepentingan lainnya untuk meniptakan citra yang baik sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang dimana perusahaan harus menjalin hubungan yang baik terhadap para *stakeholdernya* salah satunya yaitu dengan cara bertanggung jawab terhadap lingkungan yang bisa menjadi investasi jangka panjang bagi perusahaan agar perusahaan dapat berjalan lebih lama untuk kedepannya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai sig yang diperoleh untuk variabel kinerja lingkungan terhadap variabel kinerja keuangan adalah sebesar $0,603 > 0,05$.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap biaya lingkungan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki biaya lingkungan yang baik karena dapat menghasilkan kinerja lingkungan yang baik.
3. Kinerja keuangan terhadap biaya lingkungan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Dilihat dari hasil uji t nilai sig yang diperoleh untuk variabel kinerja lingkungan terhadap biaya lingkungan adalah sebesar $0,069 > 0,05$.
4. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan biaya lingkungan sebagai variabel mediasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, dilihat dari hasil nilai T_{hitung} sebesar $-0,953$ yang berarti lebih kecil dari pada nilai T_{tabel} sebesar $2,021$. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak signifikan memediasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas lagi dan juga dengan jangka waktu yg lebih panjang, serta hendaklah tidak hanya menggunakan variabel-variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini saja, karena masih banyak variabel yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan agar peneliti selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih banyak dan akurat.

Pemerintah hendaklah lebih memperhatikan lagi perusahaan-perusahaan yang tengah beroperasi, apakah perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan sekitar atau tidak, karena jika perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar maka ini akan menciptakan lingkungan yang nyaman terhadap masyarakat sekitar.

Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan tanggung jawab nya terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat sekita, jangan sampai hal yang tidak diinginkan terjadi dikarenakan perusahaan kurang memperhatikan keadaan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas Lola, & M. I. N. H. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>
- Chresma, T. (2008). *Mengungkap Praktik Corporate Social Responsibility dan Prospek dalam Mencegah Kerusakan Lingkungan*.
- Dianty, A, & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economic Profesional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Djogo. (2017). *Akuntansi Lingkungan*.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*. *The Pacific Sociological Review*. 18(1), 122–136.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (keempat). Alfabeta cv.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja

- Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Freeman, R. E. (1994). *The Politics of Stakeholder Theory: some future Directoin. Business Ethics Quarterly*. 4(4), 410–421.
- Gozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. In *edisi 10*. Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Garha Ilmu.
- Hansen, Don R & Mowen, M. M. (2013). Akuntansi Manajerial. In 2 (Ke-8). Salemba Empat.
- Hapsari, R. (2021). Pentingnya Alikasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407–420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu.
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*.
- Komang Adi Kurniawan Saputra, SE., MSA., Ak., C. dkk. (2019). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*. Indomedia Pustaka.
- Meiyana, A & Aisyah, M. . (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Regina Mariana Franciska, J, S. J., & Z, T. V. (2019). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN PADA PT. ROYAL COCONUT AIRMADIDI*. 14(1), 58–63.
- Risa Nurwulan Sari, A. T. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Di RSI Hidayatullah Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bisnis*, 4(2), 9–15.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669–679. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1973). *An Approach to Incorporating Societal Preferebces in Developing Corporate Action Strategies*. *California Management Review*. 15(4), 97–105.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In 1 (Kedua). Alfabeta.
- Zainab, A. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Politeknik Negri Bandung*.